

## Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung

Saiful Bahri<sup>1</sup>, Sunarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ saifulbahri@radenintan.ac.id

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of character education in the perspective of Islamic educational values at the Al Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung, the Al Huda Prengsewu Islamic Boarding School, the Ushuludin Islamic Boarding School, South Lampung. Identifying what factors are the obstacles in implementing character education from the perspective of Islamic education values at Al Hikmah Islamic Boarding School Bandar Lampung, Al Huda Prengsewu Islamic Boarding School, Ushuludin Islamic Boarding School, South Lampung. This type of research is descriptive qualitative with. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The analysis technique consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The findings of this study are that the implementation of character education in the perspective of Islamic educational values among students shows a fairly good character, one of which is caused by optimal character development in educational institutions. The implementation of character education should not be left to religious teachers only, and Islamic boarding schools but also school principals, teachers, administrative staff, janitors, canteen guards and even parents at home have an important role in the implementation of character education. Another factor that hinders the implementation of character values is that the kyai are too busy in activities outside the Islamic boarding school so that many students are not given enough attention.

**Keywords:** Education Character, Islamic Education Value, Islamic Education

### ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 08, 2022

Revised

March 08, 2022

Accepted

May 17, 2022

How to cite

Bahri, S., & Sunarto, S., (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai - Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). 44-52.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Dewasa ini kita sering menyaksikan fenomena yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan yaitu adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh pelajar. Bahkan bukan orang dewasa atau remaja saja, anak di bawah umur atau dalam kategori sekolah dasar pun sudah menyimpang. Bukan hanya penyimpangan seksual, tindak penganiayaan, pemalakan bahkan pembunuhan pun sering terjadi di kalangan pelajar. Indonesia telah lumpuh dengan begitu maraknya kenakalan yang di lakukan para pelajar. Rasulullah telah menjadi contoh bagi umatnya, sebaiknya seorang pendidik islam harus mampu meneruskan risalah rasulullah Saw. Guru berkarakter

seharusnya memiliki sifat seperti rasulullah Saw. yaitu shidiq, amanah, fatonah dan tabligh. Selain mendidik dengan keteladanan seorang guru perlu juga mendidik dengan hati. Mendidik dengan hati dapat dilakukan melalui tahap - tahap yaitu: menumbuhkan motivasi internal, membangun keyakinan, menumbuhkan dan memberikan inspirasi, dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Disamping keteladanan guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan bagi keberhasilan pendidikan. Peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari dan selebihnya berada dalam keluarga dan lingkungan. Namun, kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, pengaruh lingkungan sekitar dan media elektronik menghambat proses pembentukan karakter. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, pondok pesantren Al Huda Prengsewu Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan, dan mengidentifikasi Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam Implementasi Pendidikan karakter perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, Pondok Pesantren Al Huda Prengsewu Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki dua pemahaman dasar yaitu pendidikan dan karakter. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain. Sementara, pendidikan senantiasa berkaitan dengan dimensi sosialitas manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik (Wina, 2011).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat - sifat kejiwaan , akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Sementara menurut istilah ( terminologis ) terdapat beberapa pendapat tentang karakter, diantaranya: Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian . pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan prilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut mmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan ' *personality* '. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' ( *a person of character* )apabilah tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Sedangkan, Imam Ghozali menganggap bahwa "karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi" (Heri Gunawan, 2014).

Karakter menurut pengamatan seorang filosof kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” (Thomas Lichona, 2013). Berdasarkan pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ( 1991 ) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Adapun T. Ramli (2003) menyatakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terkait dengan angka dan nilai (Nurla Isna Aunillah, 2011).

### **Pendidikan Islam**

Usaha yang paling tepat untuk mengetahui pengertian pendidikan secara etimologis, yaitu dengan meninjau dari kata-kata Arab, karena ajaran Islam itu sendiri diturunkan dalam bahasa arab. Istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan yaitu berawal dari تَرْبِيَّةٌ dengan kata kerja رَبَّ يَرْبِي yang memiliki beberapa arti, antara lain, mengasuh, mendidik, dan memelihara. Sedangkan kata pendidikan yang dalam bahasa arabnya تَعْلِيمًا dengan kata kerja عَلَّمَ يَعْلمُ berarti mengajar yang lebih bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata lain yang mengandung makna pendidikan adalah تَأْدِيبًا dengan kata kerja أَدَّبَ يَدَّبُ dapat diartikan mendidik yang secara sempit mendidik budi pekerti dan secara luas meningkatkan peradaban (Zakiah Daradjat, 2012).

Pendidikan yang dihubungkan dengan kata “Islam” sebagai suatu sistem keagamaan, menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara eksplisit menjelaskan beberapa karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan Islam, mengandung arti dan ruang lingkup yang cukup luas, sebab di dalamnya terdapat konsep Tarbiyah yang mengandung makna yang dalam antara hubungan manusia, masyarakat dan lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ditujukan untuk mendapat gambaran mendalam tentang Implementasi Pendidikan karakter perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung ,Pondok Pesantren Al huda Prengsewu dan Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian ex post facto. Ex post facto merupakan penelitian yang menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa , prilaku atau hal-hal yang menyebabkan yang telah terjadi. Artinya ex post facto yaitu penelitian penyelesaian kembali terhadap suatu peristiwa atau kejadian kemudian menuntut kembali untuk mengetahui faktot-faktor yang mencerminkan kejadian tersebut. Adapun jenis penelitian adalah studi kasus, menurut Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakuakn secara intensif , terinci dan mendalam terhadap suau organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung ,Pondok Pesantren Al huda Prengsewu dan Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu : 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu perekam data berupa handphone, pedoman wawancara, kamera digital. Serta alat-alat lain yang diperlukan secara incidental.

Analisis data berguna untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara , catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang ditemukan. Oleh karena itu analisis data kualitatif menurut Bogdan Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah milih data menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting , apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian di pondok pesantren al hikmah**

Mengenai hasil interview bersama Bapak Drs. Hi. Basyaruddin Maisir pada 30 agustus 2020 mengatakan bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pesanten. Pertama kali sistem yang di pakai adalah sistem *salaf*, yaitu sistem *sorogan* dan sistem *bandongan*. Pada tahun 1995-2000 pengurus mulai mengembangkan sistem penganjuran salafi ke Klasikal (Madrasah Diniyah, TPA, dan TKA ) dan dilanjutkan dengan memaskukan materi Salafi kependidikan formal ( khusus tingkat MA) walaupun dalam hal ini banyak kendala dan hambatan.

Pengajian kitab kuning dilaksanakan dengan sistem Klasikal (Madrasah Diniyah), srogan dan bandongan. Kitab-kitab yang dikaji meliputi *Al-Qur'an, Tauhid*, menggunakan kitab *Tijan Durori, Khoridhul Bahiyah, Kifayatul Awam, Fiqih*, menggunakan kitab *Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatun Najah, Sulam Taufik, Fathul Qarib, fathul Mu'in*, dan lain-lain. *Ilmu alat*, menggunakan kitab *SorofAmsilati Tasrifiyah, Kailani Maqsud, Sya'ir Nahwu Jurumiyah, Imriti, Al-Fiyah Ibnu Malik, I'rab I'lal. Tafsir*, menggunakan *Tafsir Jalalain. Hadits*, menggunakan kitab *Arbain Nawawi dan Bulughul Marom. Tajwid* menggunakan kitab *Nadhom Bahasa Indonesia dan Hidayatus Sibyan*.

Kedua belas komponen nilai tersebut adalah : 1) Rasa malu dan harga diri, 2) Kerja keras, 3) rajin dan disiplin, 4) Gandrung inovasi, 5) Hemat dan produktif, 6) Menghargai prestasi, 7) Sistematis dan terorganisir, 8) Rasional/impersonal, 9) Empati tinggi, 10) Amanah (*High trus*), 11) Sabar dan syukur, 12) Visi jangka panjang. Agar lebih jelasnya lihat tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Nilai Sosial dan Komponen Isi Kandungannya**

No	Nilai karakter	Nilai Dasar ( isi kandungannya)
1	Material	Hemat dan Produktif
		Kerja keras

		Visi jangka panjang
2	Vital	Gandrung Inovasi
No	Nilai Karakter	Nilai Dasar ( isi kandungannya
		Menghargai Prestasi
		Sistematik dan terorganisir
3	Kerohanian	
	- Kebenaran	
	- Keindahan	Rajin dan disiplin
	- Kebaikan	Rasa Malu
		Empati tinggi
		Sabar dan syukur
		Amanah
	- Relegius	Rasional/imperasional

### **Hasil penelitian di pondok pesantren Ushuludin**

Kondisi pembelajaran santri dalam mengikuti pendidikan kemandirian khususnya materi dan unsur-unsur alat yang lainnya tidak terlalu efektif, hal yang melatarbelakangi adalah dari beberapa santri kurang meminati dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh pembimbing, karena proses penyampaian belajar mengajar belum menggunakan buku literatur dan masih menggunakan analogi yang didapat oleh guru sehingga banyak santri yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Implementasi Pendidikan karakter yaitu melatih Kemandirian Pesantren merupakan kreativitas dari pesantren itu sendiri atau hasil kerja sama dengan instansi pemerintah, contohnya jika pesantren ingin mengembangkan agro bisnis maka bekerja sama dengan kementerian pertanian. Jika ingin mengembangkan budidaya bioflok maka bekerja sama dengan kementerian kelautan dan perikanan. Kementerian agama tidak termasuk hanya memberikan legalitas terhadap pondok pesantren

Implementasi Pendidikan karakter pondok pesantren ini diupayakan harus mampu menggerakkan mode kedisiplinan yang ada tanpa mengurangi tabiat sebagai santri yang belajar segala bidang kemasyarakatan, model pendidikan kemandirian adalah salah satu model pembentukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang diciptakan lembaga agar terwujudnya santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, bedikari, Ukhuwwah Islamiah, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas rasional

### Hasil penelitian di pondok pesantren Nurul huda

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif( perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasionl), dan ranah skill (keterampilan). Ibu Yesi berpendapat bahwa :

Keterangan Prilaku minimal nilai karakter yang dikembangkan di pesantren al huda :

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab (mematuhi aturan- aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya)
- 2) Kerja sama (Memiliki rasa kesetiakawanan , kebersamaan dan gotong royong)
- 3) Tumbuhnya potensi diri ( sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya)
- 4) Memiliki tata krama dan sopan santun
- 5) Memiliki sikap saling menghormati

No	Pembiasaan	Deskripsi
1	Berbagi	Boleh dalam bentuk apapun, bersumber dari yang baik dan halal
2	Makan sayur dan makan buah	Bekal makan siang siswa disertai sayuran hijau dan buah
3	Menabung	Siswa bisa menabung di loket Mu'amalat atau tabungan pribadipada hari rabu
4	Membaca al-Qur'an	Siswa membaca al- qur'an setiap hari. Khusus hari jum'at dianjurkan membaca QS Al-kahfi
5	Dzikir Al-matsurat	Membiasakan siswa Dzikir AL-matsurat setiap pagi dan petang
6	Berinfag	siswa berinfag setiap hari Jumat (alokasi infag diperuntukkan Masjid, Sosial dan kelas)

*Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul huda TP. 2020-2021*

### Hasil Temuan Perbandingan Penelitian di 3 Pondok Pesantren di Propinsi Lampung Tahun 2020/2021

N O	Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan	Pondok Pesantren Nurul Huda Prengsewu
1	Santri memiliki sikap Rajin dan disiplin	Santri memiliki jiwa keikhlasan,	Santri suka Berbagi

2	Santri memiliki Rasa Malu yang begitu besar	Santri memiliki jiwa kesederhanaan	Santri Makan sayur dan makan buah bersama
3	Santri memiliki Empati tinggi	Santri memiliki sikap Ukhuwwah Islamiyah yang cukup tinggi	Menabung
4	Santri memiliki sikap Sabar dan selalu syukur	berpengetahuan luas, dan berfikiran rasional	Membiasakan Membaca al- Qur'an setiap habis shalat
5	Santri memiliki sikap Amanah	Memiliki kebiasaan shalat malam	Santri membiasakan Dzikir Al-matsurat
6	Santri memiliki pemikiran Rasional/imperasional	Membiasakan shalat dhuha	Santri suka Berinfaq
7	Siswa memiliki sikap Hemat dan Produktif	Membiasakan membaca kitab kuning	Santri membiasakan hidup sedarhana dan tawaddu
8	Siswa memiliki sikap Kerja keras	Santri Disiplin dalam melaksanakan shalat	Santri mengamalkan budaya 5 Senyum,salam,sapa, sopan dan santun

## **KESIMPULAN**

Implementasi Pendidikan karakter perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, Pondok Pesantren Al Huda Prengsewu Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan. Semua perilaku positif di kalangan santri jelas menunjukkan karakter yang cukup baik yang salah satunya disebabkan oleh optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya tidak diserahkan kepada guru agama saja, dan pesantren tetapi juga kepala sekolah, guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin dan bahkan orang tua dirumah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan nya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus di latih secara serius , terus menerus dan profesional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam Implementasi Pendidikan karakter perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, Pondok Pesantren Al Huda Prengsewu Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan banyak dari santri yang kurang memahami proses pemahamannya, namun ada sebagian santri mampu memahami proses pembelajaran pendidikan kemandirian, maka pembimbing di tuntut kreatif dalam mencari dan mengembangkan strategi yang baik, sehingga santri berminat dan berkembang dalam proses pembelajaran pendidikan kemandirian.. Pesantren

memiliki tiga pilar atau potensi yaitu Kyai/Ulama, Santri. Faktor lain yang menjadi penghambat implementasi nilai-nilai karakter yaitu kyai terlalu sibuk pada kegiatan diluar pondok pesantren sehingga banyak santri yang kurang diperhatikan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, D. S. 2017. Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Sd/Mi (Potret, Faktor-Faktor, Dan Upaya Meningkatkan). MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol.3 No.1.
- Indriyani, W. R. M. A. (2012). Pengaruh antara Peran Organisasi Profesi Keguruan (PGRI) terhadap Peningkatan Kompetensi Guru IPS di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 58-95.
- Kadir, Abdul dan Terra C. Tri Wahyuni. 2013. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Malik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marwan. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan komunikasi supervise Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se Kota Palu.
- Maya Rahmatia, Monawati, Said Darius, 2017. "Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Menteri Pendidikan Nasional RI. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19).
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mugara, Ronny, (2011). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). INVOTEC (Innovation Of Vocational Technology Education) *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia*: Bandung.
- Ningsih, Tri, Rahayu, (2012). Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Guru Tersertifikasi Dan Implikasinya terhadap Kompetensi Pedagogik (Studi Pada Guru PKn SMP Negeri Kota Surakarta Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Berkelanjutan). Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Nasadi, Yusach. (2016). Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Guru SMK Saraswati Salatiga. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Niarsa, A. (2013). Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) DI SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Universitas Negeri Semarang.
- Rahardjo, Ir. Budi, M.Sc, Ph.D. 2002. *Memahami Teknologi Informasi*. Jakarta : PT. Eleex Media Komputindo.

- Rivalina, R. (2014). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165–176.
- Rosenberg, F. 2001. *Digital Capital Harnessing The Power of Educaiton Webs*. London, United Kingdom : Nicholas Brealey Publishing.
- Santoso, Damar. (2018). Hubungan Model Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Smpn 1 Dan 2 Kecamatan Rawajitu Timur. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung. Sudjana Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Penerbit Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Siahaan, S. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan, Dan Harapan. *Jurnal Teknodik*, 19(3), 321–332.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subandi, S., Fauzan, A., & Jatmiko, A. (2019). Quality of Islamic education management in developing curriculums of industrial era 4.0. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, (21), 1232-1247.
- Supriyanto, Aji. 2005. *Pengantar Teknologi informasi*. Jakarta. Salemba infotek.
- Supriadi, Oding. 2020. Peranan Kepala PAUD Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 isu 1. Agustus 2020.
- Suyanto, M. 2005. *Pengantar Teknologi informasi untuk Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Syahfitri, at. all. 2020. Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Ulum. Jurnal pendidikan Islam* vol 1 nomor 1 2020.

---

**Copyright Holder :**

© Bahri, S., & Sunarto, S., (2022)

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

